



## **Kinerja Kuartal I 2003**

- Laba Bersih meningkat dari Rp 192 miliar menjadi Rp 270 miliar
- Laba per Lembar Saham (EPS) meningkat dari Rp 7,81 menjadi Rp 54,99
- Obligasi Pemerintah turun sebesar Rp 1,5 tn menjadi Rp 14,1 tn
- Kredit tumbuh sebesar Rp 6,0 tn menjadi Rp 24,2 tn
- Dividen Interim sebesar Rp 19 per lembar saham

### **Investor Relations**

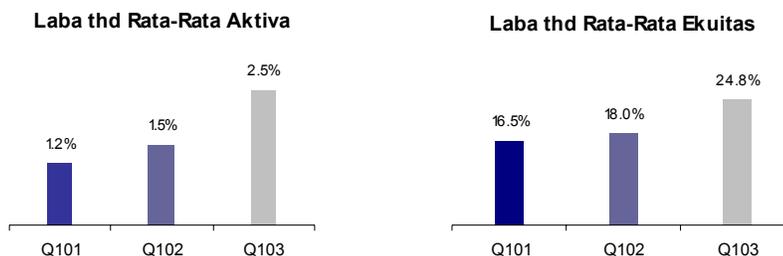
Madi D. Lazuardi  
madi@danamon.co.id

I Dewa Made Susila  
dewa@danamon.co.id

## KINERJA KEUANGAN PADA KUARTAL I 2003

Bank Danamon membukukan laba bersih sebesar Rp 270 miliar pada kuartal I 2003, meningkat dari Rp 192 miliar atau 40,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan ini terutama akibat kenaikan pendapatan bunga bersih dan peningkatan pendapatan operasional lainnya dari laba penjualan portofolio efek-efek. Laba per lembar saham (EPS) untuk kuartal I 2003 juga meningkat secara signifikan dari Rp 7,81 pada tahun lalu menjadi Rp 54,99. Peningkatan profitabilitas pada 3 bulan pertama tahun 2003 membuat ROAA dan ROAE Bank masing-masing meningkat menjadi 2,5% dan 24,8% dari 1,5% dan 18,0% pada tahun sebelumnya.

### Exhibit I. ROAA dan ROAE



Bank Danamon berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersihnya ditengah kondisi turunnya suku bunga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 36,0% menjadi Rp 533 miliar pada kuartal I 2003 dibandingkan dengan Rp 392 miliar pada tahun sebelumnya terutama akibat penurunan beban bunga yang lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan pendapatan bunga. Pada kuartal I 2003, beban bunga turun 29,8% menjadi Rp 950 miliar dari Rp 1,353 miliar pada kuartal I 2002 yang disebabkan oleh komposisi dana pihak ketiga yang lebih baik dan penurunan suku bunga. Disamping itu biaya dana (*cost of fund*) turun cukup tajam menjadi 9,8% pada kuartal I 2003 dibanding 12,8% pada periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, pendapatan bunga turun sebesar 15,0% menjadi Rp 1,483 miliar dari Rp 1,744 miliar pada kuartal I 2002 terutama akibat menurunnya suku bunga. Hal ini mengakibatkan *yield* dari aktiva produktif turun 200 bp menjadi 13,3% pada kuartal I 2003 dibanding 15,0% tahun lalu. Secara keseluruhan, margin bunga bersih pada tiga bulan pertama meningkat menjadi 4,8% dari 3,5% pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pendapatan operasional lainnya naik menjadi Rp 430 miliar pada tiga bulan pertama 2003 dari Rp 112 miliar pada periode tahun sebelumnya. Hal ini terutama dikarenakan oleh perolehan laba dari penjualan portofolio efek-efek. Turunnya suku bunga secara tidak langsung membawa keuntungan bagi Bank karena membuat nilai portofolio efek-efek meningkat, dan sebagai hasilnya Bank mampu membukukan laba dari hasil penjualan portofolio efek-efek sebesar Rp 160 miliar pada kuartal I 2003. Pendapatan imbal jasa (*fee based income*) pada kuartal I 2003 sebesar Rp 270 miliar atau naik 141,1% dari Rp 112 miliar pada kuartal I 2002. Pertumbuhan pendapatan imbal jasa rutin (*recurring fee-based income*) dari imbal jasa kredit dan transaksional maupun pendapatan imbal jasa tidak rutin (*non-recurring fee-based income*) dari penjualan Prima Investa telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan imbal jasa Bank secara keseluruhan. Tercermin dari rasio pendapatan imbal jasa terhadap total pendapatan operasional yang membaik dari 22,3% menjadi 28,0% pada kuartal I tahun 2003.

Beban operasional lainnya meningkat pada tiga bulan pertama 2003, sebesar Rp 691 miliar atau naik 135,8% dibanding Rp 293 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada penyisihan kerugian aktiva produktif. Pada kuartal I 2003, penyisihan kerugian aktiva produktif sebesar Rp 361 miliar dibanding dengan Rp 33 miliar pada kuartal I 2002. Pada periode yang sama, beban umum dan administrasi meningkat 40,4% menjadi Rp 132 miliar dari Rp 94 miliar pada periode

yang sama 2002, terutama akibat peningkatan beban penyusutan sebagai akibat dari perubahan dari metode “*double declining*” menjadi metode “*straight line*”. Beban gaji dan tunjangan karyawan naik 38,1% menjadi Rp 156 miliar dari Rp 113 miliar. Peningkatan ini mencerminkan strategi Bank untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan gaji serta tunjangan yang kompetitif serta menyediakan program pelatihan dan lingkungan kerja yang produktif. Meskipun beban operasional meningkat, Bank mampu menekan rasio biaya terhadap pendapatan (*cost-to-income ratio*) menjadi sebesar 37,2% pada kuartal I 2003, turun 5,6% dari 42,8% pada tahun sebelumnya.

**Exhibit II. Ringkasan Laporan Laba Rugi Konsolidasi**

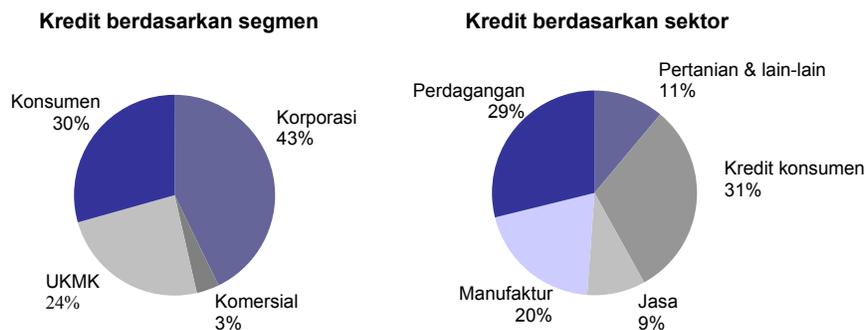
Rp miliar (per 31 Maret)	2003	2002	Perubahan (%)
Pendapatan Bunga	1.483	1.744	-15,0
Beban Bunga	950	1.353	-29,8
Pendapatan Bunga Bersih	533	392	36,0
Pendapatan Operasional Lainnya	430	112	283,9
Beban Operasional Lainnya	691	293	135,8
Laba Bersih	270	192	40,6

Pada posisi 31 Maret 2003, jumlah aktiva Bank mencapai Rp 47,2 triliun, turun 2,3% dari Rp 48,3 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh berkurangnya portofolio obligasi pemerintah. Namun demikian bila dibandingkan dengan posisi Desember 2002 sebesar Rp 46,9 triliun jumlah aktiva Bank naik 0,6%, yang dikarenakan oleh pertumbuhan kredit Bank.

Pada kuartal I 2003, kredit tumbuh sebesar 33,0% menjadi Rp 24,2 triliun dari Rp 18,2 triliun per Desember 2002, yang mana sebagian besar merupakan hasil pembelian kredit dari BPPN. Sedangkan sisanya berasal dari pertumbuhan kredit organik terutama di sektor konsumen dan UKM. Ekspansi kredit ini membuat rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) naik menjadi 70,3% pada Maret 2003, lebih dari dua kali lipat bila dibanding tahun lalu sebesar 33,0%.

**Exhibit III. Komposisi Portofolio Kredit**

(31 Maret 2003)



**Total Kredit: Rp 24.208 miliar\***

\*) termasuk pembelian aset dari BPPN sebesar Rp 4,6 triliun

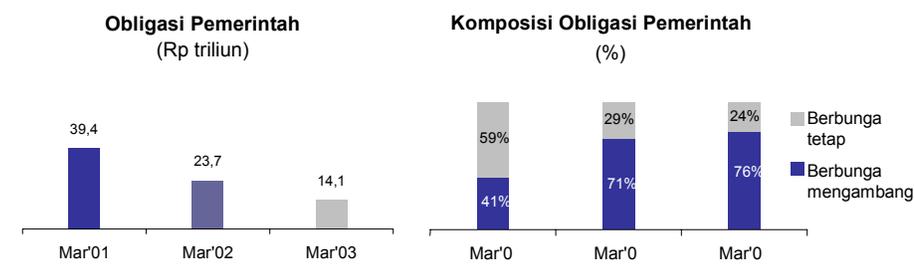
Sejalan dengan komitmen Bank untuk mewujudkan visinya menjadi bank nasional pilihan nasabah di sektor konsumen dan UKM, maka sebagian besar pertumbuhan kredit diarahkan pada kedua sektor tersebut. Per 31 Maret 2003, portofolio sektor konsumen dan UKM masing-masing sebesar 29,3% dan 24,4% dari total portofolio kredit. Sedangkan sisanya terdiri atas portofolio korporasi dan komersial yaitu sebesar 42,8% dan 3,4% terhadap total portofolio kredit. Dibandingkan dengan tahun

lalu, portofolio kredit korporasi sebesar 39,4%, sektor komersial 8,7%, UKM 24,5%, dan konsumen 27,4%. Kedepannya, Bank akan terus mempertahankan komposisi kredit dengan sektor konsumen dan UKM sebagai mayoritas dari total portofolio kredit Bank.

Kredit bermasalah (NPL) per Maret 2003 adalah sebesar Rp 885 miliar, dibanding Rp 520 miliar per Maret 2002. Dari kredit bermasalah sebesar Rp 885 miliar ini, 2,2% termasuk dalam kategori Kurang Lancar, 1,0% dalam kategori Diragukan, dan 0,5% dalam kategori Macet. Rasio kredit bermasalah menurun menjadi 3,7% pada kuartal I 2003 dari 4,4% pada kuartal I 2002. Namun, penyisihan penghapusan kredit meningkat dari Rp 832 miliar pada Maret 2002 menjadi Rp 1.446 miliar pada Maret 2003. Penyisihan diatas tidak termasuk penyisihan terhadap pembelian aset dari BPPN sebesar Rp 3,9 triliun. Rasio penyisihan kredit terhadap total kredit naik menjadi 7,4% pada Maret 2003 dari 7,0% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan demikian cadangan penyisihan terhadap kredit bermasalah pada Maret 2003 berada pada posisi 163,3%, naik dibanding tahun lalu yang berada pada posisi 160,2%. Kedepannya, Bank akan terus memonitor kredit bermasalah dan menjaga pencadangan pada posisi yang memadai untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak menentu.

Obligasi pemerintah turun dari Rp 15,6 triliun pada Desember 2002 menjadi Rp 14,1 triliun pada Maret 2003, atau turun 9,6%, terutama akibat penjualan obligasi pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk produk reksa dana Prima Investa. Kesuksesan Bank dalam memasarkan produk ini tercermin dari dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp 12,5 triliun per Maret 2003 dan produk ini juga telah berkontribusi besar dalam peningkatan pendapatan imbal jasa. Saat ini komposisi obligasi berbunga mengambang dan berbunga tetap yang dimiliki Bank adalah sebesar 76% : 24% membaik dibandingkan komposisi tahun lalu sebesar 71% : 29%, yang mana hal ini akan mengurangi resiko pasar bagi Bank. Ketergantungan Bank terhadap obligasi pemerintah turun secara bertahap, dimana saat ini obligasi pemerintah hanya sebesar 29,8% dari total aset Bank, turun drastis bila dibandingkan dengan 49,0% pada tahun lalu. Kontribusi obligasi pemerintah terhadap pendapatan bunga juga turun menjadi 32,4% per Maret 2003 dari 59,7% pada periode yang sama tahun sebelumnya.

**Exhibit IV. Obligasi Pemerintah**



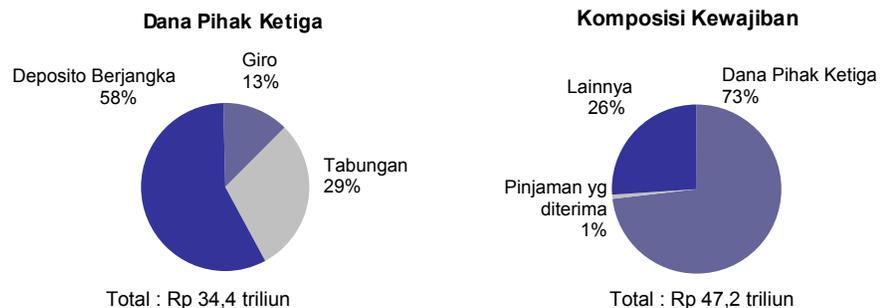
Total kewajiban per 31 Maret 2003 sebesar Rp 42,3 triliun, turun 3,6% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 43,9 triliun. Hal ini terutama disebabkan strategi Bank untuk terus berupaya memperoleh komposisi dana yang lebih baik dengan mengganti portofolio deposito berjangka berbunga tinggi dengan produk reksa dana Prima Investa. Bank juga mengurangi pinjaman yang diterima dari Rp 812 miliar pada Maret 2002 menjadi Rp 659 miliar pada Maret 2003 atau turun 18,8%, dimana sebagian besar merupakan pembayaran kepada Bank Ekspor Impor sebesar Rp 68 miliar.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah sumber pendanaan utama bagi bank dimana sebagian besar DPK digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban Bank dan membiayai pertumbuhan portofolio asset Bank, terutama di bidang kredit. Dana pihak ketiga turun 4,9% menjadi Rp 34,4 triliun per Maret 2003 dari Rp 36,2 triliun

pada Maret 2002. Sebagian besar penurunan ini terutama akibat strategi Bank untuk memperbaiki komposisi deposito yang berbiaya tinggi dengan mengalihkan kepada portofolio reksa dana Prima Investa.

**Exhibit V. Komposisi Dana Pihak Ketiga and Kewajiban**

(31 Maret 2003)



Sebagai bagian dari usaha untuk menurunkan biaya dana (*cost of fund*), Bank Danamon meningkatkan porsi dana pihak ketiga yang berbiaya rendah yaitu tabungan dan giro (*CASA, Current Account & Savings Account*). Bank Danamon berhasil meningkatkan komposisi CASA menjadi 41,9% per Maret 2003 dari total dana pihak ketiga, meningkat tajam dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar 28,5%. Tabungan sebesar Rp 9.975 miliar pada Maret 2003 atau meningkat 55,6% dari Rp 6.408 miliar pada Maret 2002. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi Bank baik dalam pengembangan produk & fitur maupun pelayanannya. Portofolio giro naik 13,6% dari Rp 3.922 miliar pada Maret 2002 menjadi Rp 4.455 miliar pada Maret 2003, sebagian besar dikarenakan kesuksesan penghimpunan dana melalui produk giro yang baru (*Primagiro Super 9*). Disisi lain, deposito berjangka turun 22,7% dari Rp 25.870 miliar pada Maret 2002 menjadi Rp 19.994 miliar pada Maret 2003, terutama akibat pemindahan dana dari deposito berjangka berbunga tinggi ke portofolio produk reksa dana.

Di sisi permodalan Bank, bila diukur dengan rasio modal terhadap aktiva (*equity to asset*) meningkat dari 9,0% menjadi 10,4% untuk posisi Maret 2003 seiring dengan peningkatan pendapatan usaha serta penyisihan pendapatan usaha tersebut sebagai laba ditahan. Hasilnya, total modal meningkat 12,9% dari Rp 4.362 miliar pada Maret 2002 menjadi Rp 4.923 miliar pada Maret 2003. Untuk rasio kecukupan modal (*CAR*) Bank Danamon masih berada pada level 25,1%, tiga kali lipat lebih baik dari persyaratan minimum BIS sebesar 8,0%. Penurunan CAR dari 35,4% per Maret 2002 terutama akibat ekspansi kredit. Pada bulan Maret 2003, rasio permodalan Tier 1 dan Tier 2 masing-masing berada pada posisi 21,6% dan 3,5%. Bila dihitung dengan simulasi model *Bassel II* yang memperhitungkan faktor resiko pasar dan kredit, CAR Bank Danamon berada pada level 16,3%.

**Exhibit VI. Ringkasan Neraca Konsolidasi**

Rp miliar (per 31 Maret)	2003	2002	Change (%)
Jumlah Aktiva	47.246	48.267	-2,1
Jumlah Kredit*	24.208	11.961	102,4
Obligasi Pemeribtah	14.089	23.672	-40,5
Jumlah Kewajiban	42.323	43.905	-3,6
Dana Pihak Ketiga	34.424	36.201	-4,9
Jumlah Ekuitas	4.923	4.362	12,9

\*) kredit pada tahun 2003 termasuk pembelian aset dari BPPN (Rp 4,6 triliun)

Posisi devisa neto (NOP) meningkat dari 2,2% menjadi 3,1% pada Maret 2003. Rasio ini terus dijaga pada posisi dibawah 5%, jauh lebih baik dari persyaratan BI yaitu di bawah 20% dari modal. 

**Exhibit VII. Rasio Keuangan Penting**

% (per 31 Maret)	2003	2002
Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	4,8	3,5
Laba terhadap rata-rata aktiva (ROAA)	2,5	1,5
Laba terhadap rata-rata ekuitas (ROAE)	24,8	18,0
Kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR)*	70,3	33,0
Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit*	3,7	4,4
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Total Kredit Bermasalah**	163,3	160,2
Posisi Devisa Neto (NOP)	3,1	2,2
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,1	35,4

\*) kredit pada tahun 2003 termasuk pembelian aset dari BPPN (Rp 4,6 triliun)

\*\*) penyisihan penghapusan kredit tidak termasuk pembelian aset dari BPPN (Rp 3,9 triliun)

## PRODUK & JASA

### Kredit Konsumen

Kredit Pemilikan Rumah  
Kredit Pemilikan Mobil

### Giro

Primagiros Super9  
Giro Rupiah  
Giro Valas  
Primadollar

### Tabungan

Tabungan Danamon

### Deposito

Primadeposito Rupiah  
Primadeposito Valas  
Primadeposito On Call Rupiah  
Primadeposito On Call Valas

### Bancassurance

Primajaga  
Prima Investa  
Rekening Investa  
Tabungan Pendidikan Danamon

### Kartu Kredit

fixnfast  
Visa  
MasterCard

### Jasa Lainnya

Pengiriman Uang (Remittance)  
24 Hour Phone Banking  
Penagihan (Collections)  
Safe Deposit Box  
Jual Beli Valuta Asing  
Pembayaran Gaji

## INISIATIF – INISIATIF BARU

Pada tahun 2003 Bank Danamon melakukan beberapa inisiatif baru, terutama dengan peluncuran produk-produk inovatif, peningkatan layanan dan penyediaan saluran distribusi yang lebih baik, antara lain:

■ **Rekening Investa**, merupakan produk investasi alternatif selain Prima Investa dimana nasabah dapat memaksimalkan nilai investasi setiap harinya dibandingkan bila harus menempatkannya dalam portofolio dengan jangka waktu tertentu. Dana nasabah dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam instrumen pasar uang. Hasil investasi produk ini berkisar antara deposito berjangka dan Prima Investa. Produk ini disambut hangat oleh pasar, tercermin dari dana yang berhasil dihimpun yaitu sebesar Rp 1.572 miliar pada Maret 2003 dengan jumlah nasabah kurang lebih 4.000 nasabah.

■ **Tabungan Pendidikan Danamon (TPD)**, produk ini ditujukan kepada nasabah yang berorientasi mengumpulkan dana masa depan untuk pendidikan anak. TPD menawarkan hasil suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga tabungan biasa, disamping itu TPD juga memberikan perlindungan asuransi jiwa sampai dengan 200 kali lipat setoran bulanan yang menjamin target pencapaian dana. Sejak diperkenalkan pada akhir Mei 2002, produk ini telah menghimpun dana nasabah sebesar Rp 85 miliar dengan jumlah nasabah kurang lebih 27.000 orang sampai pada posisi Maret 2003.

■ **Sentra UKM**. Sejalan dengan usaha Bank untuk memfokuskan diri pada sektor UKM, Bank Danamon telah mendirikan 40 cabang untuk menyalurkan kredit disektor ini yang 9 diantaranya didedikasikan khusus sebagai Sentra UKM. Dengan didukung 244 staf senior dan pusat informasi, sentra ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah UKM. Pada Maret 2003, sembilan Sentra UKM mulai beroperasi di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Balikpapan, Medan, dan Padang.

■ **Sentra Kredit Konsumen**. Sentra ini didirikan untuk memudahkan dan mempercepat proses aplikasi kredit, dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dan meningkatkan kompetensi Bank di pasar. Disamping itu, sentra ini juga bertujuan untuk menciptakan manajemen resiko yang lebih baik melalui sentralisasi akuisisi, pemeliharaan (*maintenance*) dan proses penagihan. Sentra ini telah didirikan di Jakarta, Medan, dan Surabaya.

■ **Danamon Access Center (DAC)**. Dengan dukungan platform teknologi yang baru, Bank mendirikan DAC yang merupakan layanan perbankan 24 jam untuk mempermudah akses nasabah terhadap produk dan layanan perbankan Bank, seperti transfer dana, pembukaan rekening, informasi saldo, dan sebagainya. Layanan ini diharapkan akan memperluas pemanfaatan fasilitas DAC sehingga akan mengurangi beban layanan cabang (*in-branch services*). DAC saat ini beroperasi di delapan kota besar di Indonesia yaitu, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar dan Balikpapan.

■ **PrimaGold Banking (PGB)**. Diluncurkan pada bulan Agustus 2002, PGB menawarkan layanan khusus jasa perbankan untuk mengoptimalkan nilai aset nasabah (*customize wealth management*) dan diperuntukkan bagi nasabah individu prima (*high net worth individuals*). PGB tidak hanya

**Dewan Direksi**

Arwin Rasyid  
 Muliadi Rahardja  
 Krishna R. Suparto  
 Gatot M. Suwondo  
 Prasetyo  
 Riswinandi  
 Anika Faisal

**Chief Internal Audit**

Godlip Pasaribu

**Chief Credit Officer**

Susanto Onie

**Chief Information & Technology**

Boy Trianto

**Chief National Operations**

Ali Yong

**Chief Human Resources**

RKW Pratomo

**EVP For Consumer Wealth Management**

Carolina Dina Supriyanto

**Head of Eastern Indonesia Area**

Dinno Indiano

**Corporate Affairs**

Madi D. Lazuardi

**Planning & Financial Control**

Vera Eve Lim

**Consumer Banking, Strategic Planning & Marketing Communication**

John Kosasih

**Card Center**

Doddy Virgianto

**Lisibilities, Bancassurance & Investment**

Randy Pangalila

**SME & Trade Finance**

Gandhi G. Putra Ismail

**Agri Business Lending Center**

D. Prayudha Moelyo

**Treasury**

Trisiladi Supriyanto

**Financial Institutions**

Oliver Mambu

menawarkan produk perbankan untuk mengoptimalkan nilai aset nasabah tetapi juga menyediakan fasilitas keanggotaan eksklusif seperti konsultasi keuangan, *dealing room*, ruang rapat serba guna, fasilitas internet dan faksimili, serta layanan perbankan prioritas. Per Maret 2003, PGB mampu menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp 3,3 triliun dan menyalurkan kredit sebesar Rp 142 miliar. Saat ini Bank mengoperasikan tujuh sentra PGB, antara lain Jakarta (Menara Bank Danamon dan Kelapa Gading), Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, dan Medan, dengan didukung 60 orang staf termasuk diantaranya *Center Heads*, *Personal Relationship Officer* (PRO), *Customer Assistants*, dan *Tellers*.

■ **Syariah Banking.** Dilatarbelakangi perkembangan perbankan syariah, Bank menawarkan produk-produk inovatif untuk meraih segmen dengan potensi pasar yang sangat besar ini. Strategi bisnis yang diterapkan adalah fokus pada segmen individu menengah keatas untuk produk simpanan dan individu menengah kebawah untuk pembiayaan konsumen dan UKM. Pada Maret 2003, perbankan syariah mampu menghimpun dana pihak ketiga kurang lebih Rp 25,8 miliar, dengan total kredit yang disalurkan Rp 51,8 miliar. Saat ini Bank Danamon memiliki lima cabang syariah tersebar di berbagai kota, antara lain Jakarta, Sidoarjo, Martapura, Banda Aceh, dan Bukit Tinggi.

■ **Sentra Kartu.** Bank Danamon telah mendirikan beberapa layanan dan program khusus, termasuk didalamnya sentra layanan nasabah 24 jam, dengan fasilitas antara lain: layanan *phone banking travel*, asuransi perjalanan, fasilitas ruang tunggu bandara, pemberitahuan via SMS untuk tanggal jatuh tempo dan pembayaran, penggantian kartu yang hilang serta kartu tambahan. Pada Maret 2003, total tagihan sebesar Rp 554 miliar dengan pemegang kartu sejumlah 190 ribu orang. Salah satu produk unggulan disektor kartu kredit adalah *fixnfast* dimana nasabah dapat menentukan sendiri besarnya cicilan tiap bulan. Kesuksesan produk ini mampu menghimpun outstanding sebesar Rp 368 miliar atau 66,4% dari total portofolio kartu kredit, saat ini pemegang kartu *fixnfast* lebih dari 80.000 orang. Selain *fixnfast* Bank Danamon juga menawarkan kartu kredit Visa dan MasterCard Classic maupun Gold, dan juga kartu debit serta kartu prabayar. Sebagai tambahan Bank juga menawarkan *co-brand/affinity card*, seperti Kartu Kredit HA-IPB kepada beberapa institusi besar seperti bank, asosiasi alumni universitas, dan *golf clubs*. Kurang lebih 10% dari total potfolio kartu kredit BDI merupakan *affinity card*. Sentra kartu Bank Danamon didukung oleh 5 sentra kartu regional di Bandung, Surabaya, Yogya, Medan, dan Makassar.

■ **ATM.** Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank terus menambah dan memperbaiki fitur serta layanan ATM. Fasilitas-fasilitas yang ada antara lain: penarikan tunai, informasi saldo, pergantian PIN, transfer antar rekening, pemabayaran kartu kredit Bank Danamon, Citibank, HSBC, ANZ, GE Ekstra MasterCard, pembayaran angsuran kredit dari GE Sumber Kredit, pembayaran angsuran kredit kendaraan dari Astra Credit Company, pembayaran tagihan telephone pasca bayar untuk Excelcomindo, Komselindo, Halo Telkomsel, Matrix Satelindo, pembelian voucher pra bayar Pro-XL dan tarik tunai dari kartu kredit Bank Danamon dan kartu kredit lain dengan logo MasterCard. Sebagai tambahan, nasabah mampu mengakses ATM di 2.400 lokasi melalui "Jaringan ATM Bersama" dan 2.800 ATM berlogo ALTO. 

## BERITA TERAKHIR

■ **Reverse Stock Split.** Pada tanggal 9 Januari 2003, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa memutuskan melakukan *reverse stock split* 5:1 dengan menggabungkan 5 lembar saham menjadi 1 lembar saham. Hal ini membuat modal dasar Bank yang senilai Rp 10.000 miliar menjadi terdiri dari 22.400.000 saham seri A dengan nilai par Rp 50.000 per lembar dan 17.760.000.000 saham seri B dengan nilai par Rp 500 per lembar. *Reverse stock split* ini berlaku efektif mulai tanggal 22 Januari 2003, yang mengakibatkan jumlah saham beredar Bank saat ini menjadi 4.906.922.000 lembar saham dari sebelumnya sejumlah 24.534.610.000 lembar saham. *Reverse stock split* ini tidak merubah total modal disetor dan modal disetor penuh, hal ini dilakukan untuk memperbaiki level harga saham dan meningkatkan volume perdagangan, sehingga membuat saham Bank lebih menarik dimata potensial investor.

■ **Banking Service Excellence.** Berdasarkan survei dari Marketing Research Indonesia (MRI) sebagaimana dipublikasikan di majalah InfoBank edisi Maret 2003, Bank Danamon duduk di posisi kedua dari 21 bank pemerintah swasta maupun asing yang beroperasi di Indonesia untuk kategori pelayanan. Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan posisi tahun lalu yang duduk di peringkat 12. MRI melakukan survei pada 9 kantor cabang di Jakarta dan Surabaya dengan menggunakan metode "*mystery shopper*". Penilaian secara keseluruhan dibagi dalam 8 kategori, yaitu satpam, *customer service*, *teller*, operator telephone, peralatan banking hall, kenyamanan ruangan, toilet, dan ATM.

■ **Perkembangan Rencana Divestasi oleh BPPN.** Sesuai dengan press release BPPN tanggal 31 Maret 2003, BPPN telah menerima penawaran dari 6 investor potensial dalam rangka penjualan saham BPPN di Bank Danamon. Setelah melalui konsultasi dengan konsultan program divestasi, BPPN memutuskan untuk memilih 3 investor strategis untuk masuk dalam *short-listed bidders*, yaitu: Konsorsium Asia Financial Indonesia, Konsorsium Bank Artha Graha dan Konsorsium Bhakti Capital Indonesia. Ketiga peserta ini kemudian melakukan proses *due diligence* terhadap Bank Danamon selama kurang lebih 30 hari, bertempat di Menara bank Danamon. Setelah itu ketiga peserta tersebut akan memasukkan penawaran terakhir dilampiri dengan semua dokumen yang disyaratkan.

Pada hari Senin, 5 Mei 2002, BPPN mengumumkan bahwa konsorsium Temasek Holdings Pte. Ltd. dan Deutsche Bank, yang disebut dengan Asia Financial Indonesia (AFI) sebagai pemenang dalam lelang penjualan 51% saham Bank Danamon yang dimiliki BPPN. AFI mengajukan penawaran Rp 1.202 per lembar saham, lebih besar dibanding harga minimum BPPN sebesar Rp 1.160 per lembar saham. Setelah itu AFI akan menjalani masa *fit and proper test* oleh BI selama 2 minggu sebelum secara resmi dinyatakan sebagai pemilik baru Bank Danamon. Berdasar nilai yang diajukan per lembar saham, BPPN memperkirakan bahwa dari 51% saham yang dijual menghasilkan pemasukan sebesar Rp 3 triliun (US\$ 500 juta). BPPN merencanakan untuk segera menjual sisa kepemilikan 20% sahamnya melalui mekanisme *market placement*. Hasil penjualan saham Bank Danamon diberikan kepada pemerintah untuk menutupi defisit anggaran tahun ini. Dengan penjualan saham Bank Danamon kepada investor yang memiliki kredibilitas baik, mencerminkan usaha serius pemerintah untuk memperbaiki masalah perekonomian Indonesia untuk sektor perbankan.

### KANTOR PUSAT

PT Bank Danamon Indonesia Tbk  
Menara Bank Danamon, 7<sup>th</sup> Fl.  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6  
Jakarta 12950  
Telp: (62) 61 5799 1001-03  
Fax: (62) 61 5799 1160-61

[www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id)

■ **Peningkatan Rating oleh Standard & Poor's.** Pada 12 Mei 2003, Standard & Poor's (S&P) menaikkan rating kredit Bank Danamon dari 'B-/Stable/C' menjadi 'B/Stable/B' bersamaan dengan beberapa Bank terkemuka di Indonesia lainnya. Perbaikan rating ini mencerminkan membaiknya perekonomian Indonesia serta kualitas aset perbankan sejak berlalunya krisis keuangan tahun 1997 yang lalu. Kedepan industri perbankan Indonesia masih menghadapi tantangan yang berat, meskipun beberapa bank besar, termasuk Bank Danamon, memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan kompetitornya yang lebih kecil yang dikarenakan luasnya jaringan distribusi yang mana menempatkan posisi bank-bank besar tersebut lebih baik, yang akan lebih menguntungkan ditengah perekonomian yang semakin baik terutama dalam hal pembiayaan ekspor dan sektor UKM. Privatisasi yang dilakukan Pemerintah Indonesia telah memberikan dampak yang menggembirakan, termasuk privatisasi Bank Danamon melalui penjualan 51% saham pemerintah kepada Temasek Holdings Pte. Ltd (*Singapore government investment vehicle*) dan Deutsche Bank yang terpilih sebagai *preferred bidder*. ☞

## LATAR BELAKANG

Bank Danamon berdiri pada bulan Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976, berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia, dan terus dipertahankan sampai sekarang. Pada tanggal 5 November 1988 BDI menjadi bank swasta nasional pertama yang memperoleh ijin operasi sebagai bank devisa. Seiring dengan perkembangannya, BDI melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sejumlah 12 juta lembar saham dengan harga par Rp 1.000 kepada masyarakat pada tahun 1989. Selanjutnya BDI berturut-turut melakukan 3 kali Penawaran Umum (*Right Issue*) pada tahun 1994, 1996, dan 1999.

Bank Danamon kemudian diambil alih (*take over*) oleh pemerintah pada April 1998 akibat krisis likuiditas yang melanda negara-negara Asia pada tahun 1997. BDI ditempatkan dibawah pengawasan BPPN untuk diikutsertakan dalam program merger dan rekapitalisasi. Rekapitalisasi pertama dilakukan melalui penyertaan modal sementara senilai Rp 32 triliun. Pada 30 Desember 1999 BDI merger dengan Bank PDFCI yang sebelumnya telah diambil alih dan direkapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada bulan Juni 2000, BDI merger dengan dengan 8 *bank take over* (BTO) lainnya, yaitu Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta, and Bank Risjad Salim Internasional. Sebelumnya, pada bulan Mei 2000, Pemerintah kembali melakukan rekapitalisasi terhadap modal bank sebesar Rp 28 triliun agar BDI dapat memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang ditetapkan BI sehubungan dengan dialihkannya seluruh kekayaan dan kewajiban bank-bank merger yang bersaldo ekuitas negatif. Dengan suksesnya program merger dan rekapitalisasi ini BDI menjadi salah satu bank inti (*core banks*) bersama dengan BCA disektor swasta serta bank Mandiri, BNI, BRI disektor publik.

Setelah selesainya proses merger dan rekapitalisasi, BDI terus berupaya untuk memperkokoh perannya dengan fokus kepada sektor konsumen dan UKM. Hal ini sejalan dengan visi dan misi BDI yang baru yaitu untuk menjadi bank pilihan nasabah terutama di sektor konsumen dan UKM. Kedepan BDI akan fokus pada *retail banking* untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan nasabah individu. Dengan logo dan identitas perusahaan yang baru, BDI memulai babak baru dengan memperbaharui identitasnya sehingga dapat menapaki masa depan lebih terarah dan penuh keyakinan. ☞

### KANTOR PUSAT

PT Bank Danamon Indonesia Tbk  
Menara Bank Danamon, 7<sup>th</sup> Fl.  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6  
Jakarta 12950  
Telp: (62) 61 5799 1001-03  
Fax: (62) 61 5799 1160-61

[www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id)

# Laporan Keuangan Konsolidasi <sup>\*)</sup> PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Aktiva <i>Rp juta (per 31 Maret)</i>	2003 Unaudited	2002 Unaudited	Kewajiban & Ekuitas <i>Rp juta (per 31 Maret)</i>	2003 Unaudited	2002 Unaudited
Kas	765.670	592.794	Giro		
Giro pada Bank Indonesia	1.719.295	1.948.557	Rupiah	2.402.047	2.292.367
Giro pada bank lain			Valuta Asing	2.053.344	1.630.021
Rupiah	50.712	70.832	Kewajiban segera lainnya	409.767	1.079.239
Valuta Asing	295.507	1.177.902	Tabungan	9.975.261	6.408.146
Penempatan pada bank lain			Deposito berjangka		
Rupiah	1.300.532	117.012	Rupiah	16.714.861	22.130.706
Valuta Asing	832.719	1.750.691	Valuta Asing	3.278.964	3.730.984
Penyisihan kerugian	(24.704)	(67.926)	Sertifikat deposito	-	8.291
Surat berharga yang dimiliki			Simpanan dari bank lain	868.019	109.563
Rupiah	3.295.660	2.376.270	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.500.000	1.500.000
Valuta Asing	2.891.627	2.857.059	Kewajiban derivatif	1	6.545
Penyisihan kerugian	(30,982)	(99,991)	Kewajiban akseptasi	379.278	133.874
Obligasi Pemerintah	14.089.203	23.671.636	Surat berharga yang diterbitkan		
Efek yg dibeli dgn janji dijual kembali	-	-	Rupiah	51.323	51.495
Penyisihan kerugian	-	-	Valuta Asing	797.172	1.552.910
Tagihan derivatif	10	10.131	Pinjaman yang diterima		
Allowance for possible losses	-	(9.855)	Rupiah	571.119	613.208
Kredit yang diberikan <sup>**)</sup>			Valuta Asing	87.810	198.358
Rupiah	20.713.416	10.232.739	Beban bunga yg msh harus dibayar	137.923	256.489
Valuta Asing	3.494.399	1.728.207	Kewajiban pajak	-	-
Penyisihan kerugian	(5.378.292)	(832.170)	Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	366.636	555.607
Tagihan Akseptasi	379.278	133.874	Kewajiban lain-lain	1.869.540	1.752.119
Penyisihan kerugian	(4.441)	(2.084)	Pinjaman subordinasi	703.469	738.751
Penyertaan saham	43.531	52.636	Modal pinjaman	155.000	155.000
Penyisihan kerugian	(4.092)	(18.250)	Hak minoritas	1.755	1.390
Pendapatan yg msh akan diterima	452.696	778.583	Ekuitas		
Biaya dibayar dimuka	106.677	104.647	Modal disetor	3.562.261	3.562.261
Uang muka pajak	2.889	7.501	Agio (disagio)	25.412	25.412
Aktiva pajak tangguhan	302.193	368.929	Modal disetor lainnya	189	189
Aktiva tetap	915.785	789.333	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.904	2.940
Akumulasi penyusutan	(382.221)	(313.837)	Saldo laba (rugi)	1.331.856	771.443
Agunan diambil alih	1.480	5.057	<b>TOTAL</b>	<b>47.245.911</b>	<b>48.267.308</b>
Aktiva lain-lain	1.417.364	837.031			
<b>TOTAL</b>	<b>47.245.911</b>	<b>48.267.308</b>			

<sup>\*)</sup> Nilai tukar Rp 8.902 terhadap US\$ (per 31 Maret 2003) dan Rp 9.853 terhadap US\$ (per 31 Maret 2002).

<sup>\*\*)</sup> Kredit pada tahun 2003 termasuk pembelian aset dari BPPN (Rp 4,6 triliun)

# Laporan Keuangan Konsolidasi <sup>\*)</sup> PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Laba Rugi <i>Rp juta (per 31 Maret)</i>	2003 Unaudited	2002 Unaudited	Komitmen & Kontijensi <i>Rp juta (per 31 Maret)</i>	2003 Unaudited	2002 Unaudited
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			<b>KOMITMEN</b>		
Pendapatan Bunga			Tagihan Komitmen		
Bunga	1.483.175	1.744.410	Fasilitas pinjaman diterima yang belum digunakan	9.072	20.335
Provisi dan Komisi	39.610	11.799	Lainnya	-	-
Jumlah pendapatan bunga	1.522.785	1.756.209	<b>Jumlah Tagihan Komitmen</b>	<b>9.072</b>	<b>20.335</b>
Beban bunga			Kewajiban Komitmen		
Bunga	949.813	1.352.640	Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.115.525	2.047.549
Provisi dan komisi	126	-	L/C yg tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	292.184	212.649
Jumlah beban bunga	949.939	1.352.640	Kewajiban pembelian kembali aktiva yang dijual dengan syarat repo	-	-
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>572.846</b>	<b>403.569</b>	Lain-lain	31.128	5.819.615
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>			<b>Jumlah Kewajiban Komitmen</b>	<b>3.438.837</b>	<b>8.079.813</b>
Keuntungan trx mata uang asing	-	-	Kewajiban Komitmen – Bersih	(3.429.765)	(8.059.478)
Imbalan	135.505	53.029	<b>Kontijensi</b>		
Keuntungan penjualan efek	160.158	-	Tagihan Kontijensi		
Lain-lain	94.812	47.550	Pendapatan bunga dlm penyelesaian	37.521	110.857
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>390.475</b>	<b>100.579</b>	Lain-lain	-	-
<b>Beban Operasional Lainnya</b>			<b>Jumlah Tagihan Kontijensi</b>	<b>37.521</b>	<b>110.857</b>
Umum dan Administrasi	132.208	94.437	Kewajiban Kontijensi		
Gaji & tunjangan tenaga kerja	156.163	112.621	Garansi yg diterbitkan	408.711	298.119
Kerugian trx mata uang asing	1.243	7.955	Penerusan kredit	-	-
Kerugian bersih akibat penurunan nilai wajar efek-efek	-	-	Lain-lain	-	-
Penyisihan penghapusan aktiva produktif & rek. administrasi	363.127	33.267	<b>Total Contingent Payables</b>	<b>408,711</b>	<b>298,119</b>
Lain-lain	38.632	44.746	<b>Kewajiban Kontijensi – Bersih</b>	<b>(371.190)</b>	<b>(187.262)</b>
<b>Jumlah Beban Ops. Lainnya</b>	<b>691.373</b>	<b>293.026</b>			
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>271.948</b>	<b>211.122</b>	<b>BIS CAPITAL RATIO</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	24.481	(19.113)	<i>(per 31 Maret)</i>		
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>296.429</b>	<b>192.009</b>	<b>Bank Indonesia</b>		
PAJAK PENGHASILAN	26.637	1.150	Tier 1	21,62%	30,40%
LABA SETELAH PAJAK	269.792	190.859	Tier 2	3,49%	5,40%
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	37	801	<b>Total</b>	<b>25,11%</b>	<b>35,38%</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>269.829</b>	<b>191.660</b>	<b>Bassel II *</b>	<b>16,31%</b>	<b>n.a.</b>
DIVIDEN	-	-	Keterangan: *Simulation Standard Model Bassel II		
JUMLAH SAHAM	4.907	24.535	<b>PEMEGANG SAHAM</b>	<b>2003</b>	<b>2002</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	Rp 54,99	Rp 7,81	<i>(per 31 Maret)</i>		
			Pemerintah (BPPN)	99,35%	99,35%
			PT Bank Danamon Indonesia	0,00%	0,10%
			Masyarakat	0,65%	0,55%

<sup>\*)</sup> Nilai tukar Rp 8,902 terhadap US\$ (per 31 Maret 2003) dan Rp 9,853 terhadap US\$ (per 31 Maret 2002).

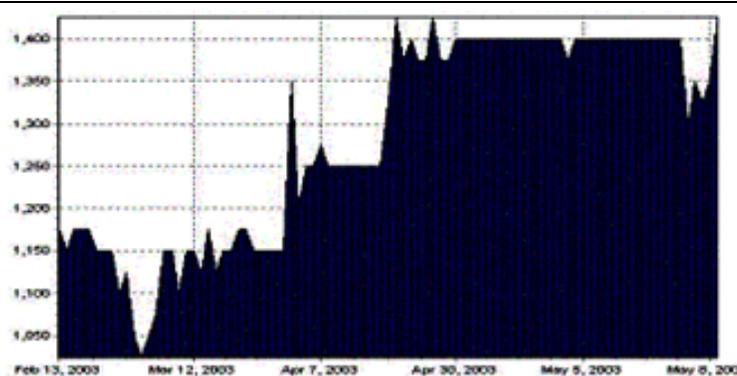
# Laporan Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Kolektibilitas Kredit (per 31 Maret)	2003		2002	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Lancar	22.358	92,4	10.313	86,2
Dalam perhatian khusus	964	4,0	1.128	9,4
Kurang lancar	537	2,2	254	2,1
Diragukan	233	1,0	25	0,2
Macet	166	0,5	241	2,0
<b>Total*</b>	<b>24.208</b>	<b>100,0</b>	<b>11.961</b>	<b>100,0</b>

Kredit per Sektor Ekonomi (per 31 Maret)	2003		2002	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Manufaktur	4.804	19,8	2.879	24,1
Perdagangan, restoran, & hotel	6.905	28,5	2.181	18,2
Pertanian	624	2,6	1.116	9,3
Konstruksi	811	3,4	104	0,9
Transportasi	550	2,3	248	2,1
Pertambangan	527	2,2	48	0,4
Listrik, gas, dan air	235	1,0	262	2,2
Jasa bisnis	1.770	7,3	1.154	9,6
Jasa sosial	601	2,5	395	3,3
Lain-lain	7.381	30,5	3.574	29,9
<b>Total*</b>	<b>24.208</b>	<b>100,0</b>	<b>11.961</b>	<b>100,0</b>

Kredit berdasarkan Segmen (per 31 Maret)	2003		2002	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Korporasi*	10.366	42,8	4.714	39,4
Komersial	829	3,4	1.047	8,7
UKMK	5.858	24,2	2.926	24,5
Konsumen	7.104	29,3	3.275	27,4
Syariah	52	0,2	-	-
<b>Total*</b>	<b>24.208</b>	<b>100,0</b>	<b>11.961</b>	<b>100,0</b>

## Harga Saham (Kode Kuota: BDMN)



Source: IndoExchange

\*) Kredit pada tahun 2003 termasuk pembelian aset dari BPPN (Rp 4,6 triliun)

Rasio Keuangan Penting % (per 31 Maret)	2003	2002
	Kredit yg diberikan thd DPK (LDR)*	70,3
Laba thd rata-rata aktiva (ROAA)	2,5	1,5
Laba thd rata-rata ekuitas (ROAE)	24,8	18,0
Pendapatan bunga bersih (NIM)	4,8	3,5
Yield dari aktiva produktif	13,3	15,0
Biaya dana (Cost of Fund)	9,8	12,8
Pendapatan obligasi pemerintah terhadap total pendapatan bunga	32,4	59,7
Pendapatan imbal jasa/pendapatan ops.	28,0	22,3
Beban/pendapatan operasional	37,2	42,8
Aktiva bermslh/total aktiva produktif (NPA)	2,1	1,5
Penyisihan penghapusan/aktiva produktif*	3,9	2,3
Penyisihan penghapusan/NPA**	190,9	158,1
Kredit bermasalah/total kredit (NPL)*	3,7	4,4
Penyisihan phapusan/total kredit**	7,4	7,0
Cadangan penyisihan thd NPL**	163,3	160,2
Posisi devisa neto (NOP)	3,1	2,2
Rasio kecukupan modal (CAR)	25,1	35,4
Laba bersih per saham (EPS)	Rp 54,99	Rp 7,81

\*) kredit tahun 2003 termasuk pembelian aset dari BPPN (Rp 4,6 triliun)  
\*\*) penyisihan penghapusan 2003 tdk trms pembelian aset BPPN (Rp 3,9 triliun)

Jaringan & Karyawan (per 31 Maret)	2003	2002
	Kantor cabang	472
ATM	769	694
Jumlah karyawan	13.366	13.077

## Rating Kredit

<b>Fitch IBCA</b> (November 2002)	Short Term Credit Ratings	B
	Long Term Credit Ratings	B
<b>Standard &amp; Poor's</b> (Mei 2003)	Short Term Credit Ratings	B
	Long Term Credit Ratings	B
	Outlook	Stable
<b>PEFINDO</b> (Mei 2002)	Company Rating	<sup>id</sup> BBB+
	Outlook	Stable
<b>Moody's*</b> (Januari 2002)	Long Term Bank Deposits	Caa1
	Financial Strength	E+
<b>Capital Intelligence*</b> (Januari 2003)	Foreign Currency	C
	Financial Strength	BB
	Support	3

Note: \* Public Information Rating

**Disclaimer:**

Laporan ini disusun oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk secara independen dan diedarkan hanya untuk kepentingan informasi umum. Laporan ini tidak dimaksudkan untuk ditujukan kepada pihak tertentu. Informasi dalam Laporan ini diperoleh dari sumber-sumber yang kami anggap dapat dipercaya. Tidak ada jaminan (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap keakuratan atau kelengkapan dari informasi yang diberikan. Seluruh opini dan estimasi yang termuat dalam Laporan ini merupakan penilaian kami pada saat ini, dan sewaktu-waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan/atau perusahaan-perusahaan afiliasinya dan/atau karyawan-karyawannya dan/atau perwakilan-perwakilannya, menolak segala tanggung jawab atau kewajiban (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap bentuk apapun juga yang mungkin timbul atau diderita oleh siapapun, sebagai akibat atas sebagian atau seluruh isi Laporan ini, dan juga terhadap segala kesalahan, ketidaklengkapan atau kesalahan pernyataan, kelalaian atau ketidakakuratan yang timbul dari Laporan ini.

---